



Analisis Anggaran Biaya Produksi Crude Palm Oil (CPO) Dengan Metode ABC (Activity Based Costing) Pada CV. Hamparan Sawit Makmur

Analysis of Productivity Level Measurement of Aluminum Corn Production Using American Productivity Center (APC) Method In CV. Cipta Jaya

Muhammad Mar'ie Abdillah, Sutrisno, & Healthy Aldriany Prasetyo

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

CV. Hamparan Sawit Makmur merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang usaha pengolahan kelapa sawit yang menghasilkan minyak mentah kelapa sawit (Crude Palm Oil) dan kernel. Kondisi yang terjadi pada perusahaan menunjukkan bahwa dalam penerapan anggaran biaya produksi perusahaan, masih terjadi deviasi yang merugikan antara anggaran dan realisasi biaya produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya deviasi yang tinggi antara anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya, dan menganalisa pengaruh dalam anggaran biaya produksi terhadap efektivitas dalam pengendalian biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan mengenai peranan anggaran sebagai alat pengawasan kinerja operasional perusahaan serta peranan harga pokok produksi terhadap keuntungan perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode ABC lebih akurat dibanding dengan metode tradisional yang digunakan perusahaan, dengan menggunakan metode ABC diperoleh nilai Rp4.696,5,-/Kg sedangkan metode tradisional yang digunakan perusahaan senilai Rp6.226,04,-/Kg. Sehingga diperoleh nilai selisih Rp1.529.54,-/Kg.

Kata Kunci: Anggaran Biaya Produksi, Biaya, Harga Pokok Produksi, Activity Based Costing (ABC).

Abstract

CV. Hamparan Sawit Makmur is a company engaged in the palm oil processing business which produces crude palm oil and kernels. The conditions that occur in the company show that in implementing the company's production cost budget, there are still detrimental deviations between the budget and the actual production costs. This research aims to determine the factors that cause high deviations between production cost budgets and cost realization, and analyze the influence of production cost budgets on effectiveness in controlling production costs and determining more accurate cost of production using the Activity Based Costing method (ABC). It is hoped that this research can provide input for company management regarding the role of the budget as a tool for monitoring the company's operational performance as well as the role of the cost of production on company profits. From the results of the research carried out, the calculation of the cost of production using the ABC method is more accurate than the traditional method used by the company, using the ABC method the value obtained is IDR 4,696.5/Kg, while the traditional method used by the company is IDR 6,226.04,-/Kg. So the difference value obtained is Rp. 1,529.54,-/Kg.

Keywords: Production Cost Budget, Costs, Cost of Goods Production, Activity Based Costing (ABC).

How to Cite: Muhammad Mar'ie Abdillah, Sutrisno, & Healthy Aldriany Prasetyo (2024). Analisis Anggaran Biaya Produksi Crude Palm Oil (CPO) Dengan Metode ABC (Activity Based Costing) Pada CV.Hamparan Sawit Makmur. *Jurnal Ilmiah Teknik Mesin dan Industri (JITMI)*, 3(1) 2024: 09-16,

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasionalnya senantiasa disertai dengan harapan akan tercapainya tujuan yang ditetapkan sebelumnya yaitu mencapai tingkat laba yang semaksimal mungkin dan memiliki daya saing yang tinggi, salah satu faktor penentu daya saing perusahaan adalah harga pokok produk atau jasa yang ditawarkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, harus direncanakan atau di perhitungkan kedalam suatu sasaran yang tepat secara kuantitatif yang biasanya dinamakan dengan anggaran atau budget dan untuk dapat menetapkan harga produk atau jasa yang bersaing maka perusahaan harus memiliki informasi yang akurat tentang biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk atau jasa. Adapun pendapat anggaran menurut para ahli.

Munandar (2007) memberikan definisi anggaran sebagai “Suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) yang akan datang”.

“Budget secara luas (comprehensive) sebagai suatu konsep yang membantu manajemen dalam mencapai tujuannya melalui upaya menuangkan secara tertulis sasaran yang akan dicapai perusahaan mulai dari sasaran utama, sasaran khusus, sampai rincian dan penyebabnya” (Harahap, 2001)

Begitu juga pendapat (Gunawan, 2004) yang menyatakan bahwa “Anggaran adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis dari pada pelaksanaan tanggung jawab manajemen didalam perencanaan, koordinasi dan pengasawan”.

CV. Hamparan Sawit Makmur merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang komoditi hasil bumi yang fokus pada produk minyak mentah kelapa sawit. Sebagaimana layaknya perusahaan pengolahan hasil alam, dimana biaya bahan baku dan biaya pengolahan adalah faktor dominan, dalam pengendalian biaya produksinya perusahaan telah menetapkan anggaran sebagai perencanaan dengan harapan biaya yang dikeluarkan dapat dikendalikan dan diefisienkan. Pengolahan biaya produksi melalui anggaran juga merupakan bagian penting dari proses manajemen perusahaan secara keseluruhan pada CV. Hamparan Sawit Makmur.

Sedangkan menurut (Anthony et all, 2003) bahwa manfaat dari anggaran adalah:

1. Sebagai alat perencanaan
2. Sebagai alat pengawasan/pengendalian
3. Sebagai pedoman kerja
4. Sebagai alat koordinasi

Pada perusahaan dalam penerapan anggaran biaya produksi perusahaan, masih terjadi deviasi yang merugikan antara anggaran dan realisasi biaya produksi, ini dikarenakan biaya produksi yang tinggi, seperti biaya listrik yang sangat tinggi dan biaya bahan baku yang sangat besar.

Menurut Blocher, dkk (2007:227) ada tiga tahapan dalam perhitungan ABC System, yaitu :

- a. Mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas
- b. Membebankan biaya sumber daya pada aktivitas
- c. Membebankan biaya aktivitas pada objek biaya

Ada beberapa faktor penyebab biaya produksi yang tinggi antara lain adalah kenaikan tarif listrik, dan naiknya harga bahan baku di pasar yang melebihi batas anggaran biaya produksi perusahaan, dan timbulnya selisih yang tinggi pada anggaran biaya produksi dengan realisasinya. Adanya permasalahan lainnya yaitu tidak efektif dalam pengendalian biaya produksi di area produksi sehingga menimbulkan biaya overhead pada anggaran perusahaan yang memaksa perusahaan untuk mengeluarkan uang tambahan agar dapat melakukan proses produksi. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang berpengaruh terhadap tingginya tingkat selisih anggaran biaya produksi terhadap biaya produksi dan untuk perhitungan harga pokok produksi dapat menggunakan metode activity based costing (ABC) merupakan sistem yang didasarkan pada aktivitas. Biaya overhead produksi ditelusuri ke produk berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi oleh produk tersebut. Dengan penerapan metode ini diharapkan perusahaan dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Activity Based Costing (ABC) Menurut (Amin Wijaya Tunggal, 2003) adalah: “Metode costing yang mendasarkan pada aktivitas yang didesain untuk memberikan informasi biaya kepada para

manajer untuk pembuatan keputusan strategi dan keputusan lain yang mempengaruhi kapasitas dan biaya tetap”.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Activity Based Costing (ABC) adalah suatu sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar dan sifat yang ada dan perluasan dari aktivitasnya. Activity Based Costing (ABC) memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas untuk memproduksi, mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan. Penerapan metode Activity Based Costing (ABC) akan relevan bila biaya overhead pabrik merupakan biaya yang paling dominan dan multiproduk.

Penelitian eksperimen (experiment research) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dan berapa besar hubungan tersebut dengan menggunakan perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok yang tidak dikenakan perlakuan (Sugiyono, 2013).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini maka dilakukan pengumpulan data melalui metode dibawah ini, yaitu:

1. Observasi Langsung

Observasi langsung ke bagian administrasi dan keuangan yang berkaitan dengan pengolahan laporan keuangan. Kemudian melakukan pengamatan langsung terhadap laporan keuangan manajemen. Observasi juga dilakukan untuk mencatat gambaran umum perusahaan yang berupa data umum perusahaan.

2. Wawancara

Dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab langsung pada bagian administrasi dan keuangan yang berkaitan dengan biaya produksi minyak kelapa sawit.

Sedangkan pengambilan data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi atau data orisinal yang dikumpulkan dan berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Mengumpulkan data primer dengan pengamatan langsung dan melakukan wawancara dengan pihak perusahaan untuk mendapat data yang dibutuhkan. Instrumen dari pengumpulan data adalah wawancara. Adapun data yang dibutuhkan adalah data hasil pengamatan yang dianalisis dengan metode ABC.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang biasanya berbentuk dokumen, file, arsip, atau catatan-catatan perusahaan. Data ini diperoleh melalui dokumentasi perusahaan, literature, dan buku bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data sekunder adalah struktur organisasi perusahaan, manajemen perusahaan, dan laporan keuangan manajemen perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode ABC

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa harga pokok produksi pada Pabrik Kelapa Sawit CV. Hamparan Sawit Makmur dengan menggunakan metode ABC dengan langkah-langkah sebagai berikut :

A. Activity Based Process Costing

1) Mengidentifikasi berbagai macam biaya, berikut tabel 1. biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi crude palm oil (CPO) selama tahun 2020 sebagai berikut

Dari tabel tersebut dapat diketahui ada beberapa pemicu biaya (cost driver) antara lain jumlah biaya bahan baku, jumlah unit produksi, jumlah jam mesin dan jumlah jam tenaga kerja.

4) Menentukan kelompok-kelompok biaya (cost pool) yang homogen, seperti table 4. berikut:

Tabel 4. Penggolongan Biaya ke dalam pusat aktivitas (cost pool)

<u>Homogenitas Cost Pool</u>	<u>Cost Driver</u>	<u>Cost Pool</u>	
		<u>Anggaran(Rp)</u>	<u>Realisasi(Rp)</u>
POOL 1			
1.) <u>Biaya Bahan Kimia</u>	<u>Jumlah Biaya Bahan Baku</u>	14.480.000,-	12.480.000,-
2.) <u>Biaya Angkut</u>		35.550.000,-	32.510.831
Jumlah		50.030.000,-	44.990.831,-
POOL 2			
<u>Homogenitas Cost Pool</u>	<u>Cost Driver</u>	<u>Anggaran(Rp)</u>	<u>Realisasi(Rp)</u>
POOL 2			
1.) <u>Bahan Bakar</u>	<u>Jumlah Unit Produksi</u>	87.012.200,-	76.930.700,-
2.) <u>Biaya Kantor</u>		13.550.000,-	12.500.000,-
3.) <u>Biaya Pembangkit Listrik</u>		6.274.350,-	7.550.000,-
4.) <u>Biaya Pelumas</u>		7.500.000,-	6.080.000,-
5.) <u>Biaya Asuransi</u>		5.000.000,-	3.800.000,-
Jumlah		119.336.550,-	106.860.700,-
POOL 3			
<u>Biaya Perawatan dan Mesin</u>	<u>Jumlah Jam Mesin</u>	42.171.000,-	33.970.000,-
POOL 4			
1.) <u>Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung</u>	<u>Jumlah Jam Tenaga Kerja</u>	164.500.000,-	145.500.000
2.) <u>Biaya Tenaga Kerja Langsung</u>		149.500.000,-	134.750.000
Jumlah		314.000.000,-	280.250.000,-
Total Cost Pool		525.537.550,-	466.071.531,-

Setelah melakukan perhitungan penggolongan biaya kedalam pusat aktivitas (cost pool) maka dapat diketahui total cost pool antara anggaran sebesar Rp. 526.813.200,- dan dengan realisasi Rp. 464.795.881,-.

5) menentukan tarif kelompok (pool rate), dalam menentukan tarif kelompok terlebih dahulu dapat menentukan total cost pool antara anggaran dan realisasi, seperti tabel 5. perhitungan tarif kelompok per cost driver.

Tabel 5. Tarif kelompok per Cost Driver

Cost Pool	Total Cost Pool (Rp)		Jumlah Cost Driver		Tarif Pool Per Cost Driver	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
A	B		C		D=B:C	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
1	50.030.000,-	44.990.831,-	1.212.101.251	1.830.511.099	4,12	2,45
2	119.336.550,-	106.860.700,-	20.500.000	18.505.160	5,82	5,77
3	42.171.000,-	33.970.000,-	5.730	5.730	7.359,68	5.928,44
4	314.000.000,-	280.250.000,-	149.500.000,-	134.750.000	2,10	2,07

6) Pembebanan biaya aktivitas ke produk

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung pembebanan biaya aktivitas ke produk :

Biaya yang dibebankan = Activity driver rate x Driver Quantity

Pembebanan biaya overhead pabrik ke masing-masing cost driver sesungguhnya oleh masing-masing kelompok biaya (cost pool) sehingga diperoleh biaya overhead pabrik untuk masing-masing jenis produk, berikut tabel 6. pembebanan BOP dengan metode ABC.

Tabel 6. Pembebanan biaya overhead pabrik dengan metode ABC

<u>Pusat Aktivitas</u>	<u>Anggaran (Rp)</u>	<u>Realisasi (Rp)</u>
<u>Jumlah Biaya Bahan Baku</u> Rp1.212.101.251,- x 4,12 Rp1.830.511.099,- x 2,45	4.993.857.155,-	4.484.752.193,-
<u>Jumlah Unit Produksi</u> 20.500.000 x 5,82 18.505.160 x 5,77	119.310.000,-	106.774.773,-
<u>Jumlah Jam Mesin</u> 5.730 x 7.359,68 5.730 x 5.928,44	42.170.966,-	33.969.961,-
<u>Jumlah Jam Tenaga Kerja</u> Rp149.500.000,- x 2,10 Rp134.750.000,- x 2,07	313.950.000,-	278.932.500,-
Total BOP	5.469.288.121,-	4.904.429.427,-

7) Menetapkan Harga Pokok Produksi Untuk menghitung harga pokok produksi caranya adalah menjumlahkan biaya aktivitas tiap-tiap kelompok masing-masing jenis produk. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya manufaktur tidak langsung (factory overhead cost). Untuk lebih jelas mengenai perhitungan harga pokok produksi dapat dilihat pada tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7. Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing PKS CV. Hamparan Sawit Makmur 2020

No.	<u>Jenis Biaya</u>	<u>Activity Based Costing</u> <u>Realisasi (Rp)</u>
<u>Biaya Langsung</u>		
1.	<u>Biaya Bahan Baku</u>	1.830.511.099,-
2.	<u>Biaya Tenaga Kerja Langsung</u>	134.750.000,-
3.	<u>Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung</u>	145.500.000,-
4.	<u>Biaya Overhead Pabrik</u>	4.904.429.427,-
	<u>Total Biaya Produksi</u>	7.015.190.526,-
	<u>Harga Pokok Produksi Per Kg</u>	4.695,71,-

Perhitungan harga pokok produksi per unit dapat dicari dengan :

Harga pokok produksi per unit = Rp. 7.015.190.526/1.493.680 = Rp. 4.696,5,-/Kg

Dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) diperoleh nilai sebesar Rp4.696,5,-/Kg.

8).Melakukan perbandingan perhitungan harga pokok produksi dan realisasi harga pokok produksi dengan menggunakan metode ABC Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka untuk perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang diterapkan perusahaan, dapat dilihat dari tabel 8. yaitu:

Tabel 8. Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode yang Diterapkan Perusahaan

Jenis Biaya	Metode Konvensional Realisasi (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	
Persediaan Awal (1/1/20)	1.525.660,-
Pembelian Bahan Baku Langsung	1.830.511.099,-
Bahan Baku Tersedia untuk dijual	1.832.036.759,-
Persediaan Akhir (31/12/20)	(1.493.680,-)
Bahan Baku Langsung digunakan	1.830.543.079,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	134.750.000,-
Biaya Manufaktur Tidak Langsung (Factory Overhead Cost)	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	145.500.000,-
Biaya Overhead Pabrik	9.151.203.410,-
Total Biaya Manufaktur Tidak Langsung	9.296.703.410,-
Persediaan dalam proses awal (1/1/20)	1.525.660,-
Total Biaya Manufaktur untuk diperhitungkan	9.298.229.070,-
Persediaan dalam Proses Akhir (31/12/20)	1.493.680,-
Total Produksi	9.299.722.750,-
Harga Pokok Produksi (HPP)	6.226,04,-

Perhitungan harga pokok produksi per unit dapat dicari dengan :

Harga pokok produksi per unit = $(Rp9.299.722.750,-) / 1.493.680 = Rp6.226,04,-/Kg$

Dapat dilihat perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan metode ABC dan metode tradisional yang diterapkan perusahaan, berikut tabel 9. perbandingan harga pokok produksi.

Tabel 9. Perbandingan Harga Pokok Produksi

Jenis Biaya	Activiy Based Costing Realisasi (Rp)	Konvensional Realisasi (Rp)
Harga Pokok Produksi Per Kg	Rp4.696,5,-/Kg	Rp6.226,04,-/Kg

Pada tabel diatas dapat diketahui perbandingan nilai antara harga pokok produksi dengan menggunakan metode ABC adalah sebesar Rp. 4.696,5,-/Kg. Untuk metode yang diterapkan perusahaan/konvensional sebesar Rp. 6.226,04,-/Kg. Bahwa selisih harga pokok produksi untuk produk Crude Palm Oil (CPO) sebesar Rp. 1.529.54,-/Kg.

SIMPULAN

Dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) dalam menganalisis anggaran biaya produksi crude palm oil (CPO) pada CV. Hamparan Sawit Makmur, maka dapat disimpulkan :

1. Dalam usaha menganalisis anggaran biaya produksi minyak kelapa sawit diketahui ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya selisih yang begitu tinggi antara realisasi dengan anggaran, dan faktor-faktor tersebut antara lain:
 - a. Biaya Pembangkit Listrik dengan besar selisih yang terjadi antara anggaran sebesar 6.274.350,- dan realisasi sebesar 7.550.000,- penyebab terjadinya selisih senilai 1.275.650 karena pemborosan pemakaian listrik di area produksi.
 - b. Biaya bahan baku, dengan besar penyimpangan yang terjadi antara anggaran 1.212.101.251,- dengan realisasi sebesar 1.830.511.099,- penyebab terjadinya karena naiknya TBS kebun luar.
2. Dengan menindaklanjuti hasil anggaran biaya produksi setelah melakukan perhitungan dan mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang terjadi maka langkah yang diambil dalam mengatasi beberapa faktor masalah tersebut antara lain :
 - a. Menerapkan teknologi otomatisasi penghemat listrik di gedung perkantoran, pabrik, dan sarana lain. Apabila tidak dibutuhkan, secara otomatis gedung pintar itu akan mematikan peralatan, dan menyalurkan listrik ke peralatan yang membutuhkannya.
 - b. mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas dan berdasarkan analisis teralokasikan kedalam 4 pool aktivitas yang mana dalam sistem produksi pool 1 dan pool 4 termasuk input dan pool 2 dan pool 3 termasuk proses
3. Dengan menggunakan metode ABC diperoleh harga pokok produksi untuk produk crude palm oil (CPO) sebesar Rp4.696,5,-/Kg, sedangkan untuk perhitungan yang digunakan perusahaan sebesar Rp6.226,04,-/Kg. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa selisih harga pokok produksi untuk produk crude palm oil (CPO) sebesar Rp1.529.54,-/Kg.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaya Tunggal, 2003. Sistem Pengendalian Manajemen. Rinneke Cipta. Jakarta.
- Anthony et all. 2003. Sistem Pengendalian Manajemen. Terjemahan Agus Maulana. Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta.
- M.Munandar. 2007. Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasikan Kerja dan Pengawasan Kerja, Edisi Kedua . BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis, Edisi Ketiga. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi- Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safitri. 2001. Akuntansi Ativa Tetap, Raja Grafindo. Jakarta.
- Blocher, Edward J., David E Stout, dan Garry Cokins. 2007. Manajemen Biaya dengan Penekanan Strategis. Buku 1 Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Gunawan, 2004. Pengertian Anggaran pada tanggung jawab manajemen didalam perencanaan